

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kegiatan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Utara pada Triwulan II 2024 didasarkan atas kegiatan atau program kerja rekomendasi TPID dalam menjaga stabilitas ketersediaan, harga, distribusi dan kerawanan pangan.

1. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan kebutuhan pokok di Kabupaten Tapanuli Utara cenderung tercukupi bahkan cenderung surplus terutama untuk komoditas beras, cabai dan bawang merah.

Tabel 1.1. Ketersediaan Bawang Merah

KOMODITAS BAWANG MERAH	LUAS TANAM BARU, LUAS PANEN, DAN PRODUKSI TW II TAHUN 2024			TOTAL
	AP RIL	MEI	JUNI	
Luas Panen (Ha)	10,40	18,75	29,44	58,59
Produksi (Ton)	109,40	14,45	13,80	137,65
Produktivitas (Kw/Ha)	105,19	172,75	262,15	540,09
Luas Tanam Baru	24,64	87,2	89,04	200,88

2. Harga

Tabel 1.2. Ketersediaan Cabai Merah

Ketersediaan Bahan Pokok Cabai Merah dan Produktivitasnya di Kecamatan Tapanuli Utara Tahun 2024				
	APRIL	MEI	JUNI	TOTAL
Luas Panen (Ha)	138,3	129,2	117,8	385,3
Produksi (Ton)	307,48	58,90	84,10	450,48
Produktivitas (Kw/Ha)	22,2	295,26	262,56	580,02
Luas Tanam Baru	67,15	22,8	22,00	112,95

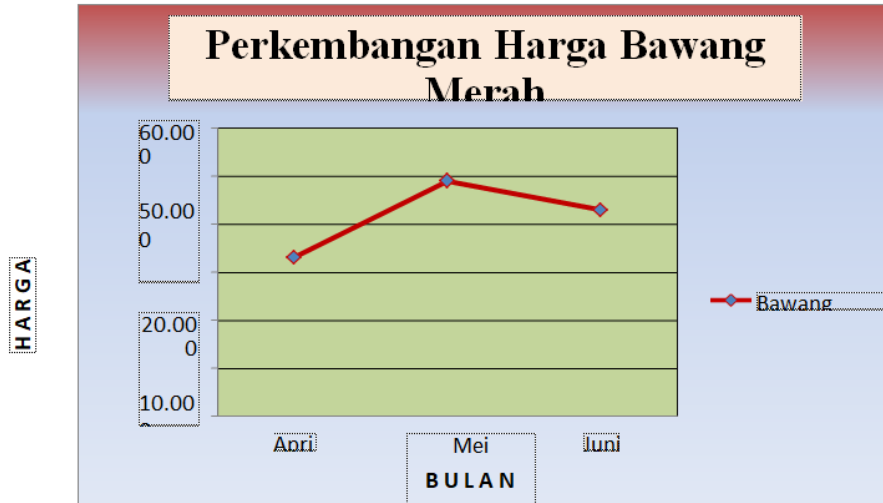
Harga Bawang Merah pada bulan April - Juni mengalami kenaikan setiap bulan. Kenaikan harga terjadi dari Bulan April ke Bulan Mei sebesar Rp. 16.000,- /kg namun dari Bulan Mei ke bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp. 6.000,-/kg. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan konsumsi masyarakat terhadap komoditas bawang merah sedangkan produksi terbatas. Peningkatan konsumsi disebabkan terjadi ASKRA pada Tapanuli Utara melainkan di daerah yang merupakan tempat peneliterkusian bawang merah dari Tapanuli Utara sehingga harga cenderung mengalami kenaikan.

Ketersediaan Cabai Rawit				
	APRIL	MEI	JUNI	TOTAL
Luas Panen (Ha)	91,7	77,51	75,85	245,06
Produksi (ton)	206,52	35,40	39,20	281,12
Produktivitas (Kw/Ha)	22,52	176,66	171,31	370,49
Luas Tanam Baru	49,3	22,8	22,59	94,69

Tabel 1.4 Harga Rata-Rata Bawang Merah April - Juni 2024

No	Komoditi	Harga (Rp/Bulan)		
		April	Mei	Juni
1	Bawang Merah	33.000	49.000	43.000

Gambar 1.1. Grafik Harga Bawang Merah



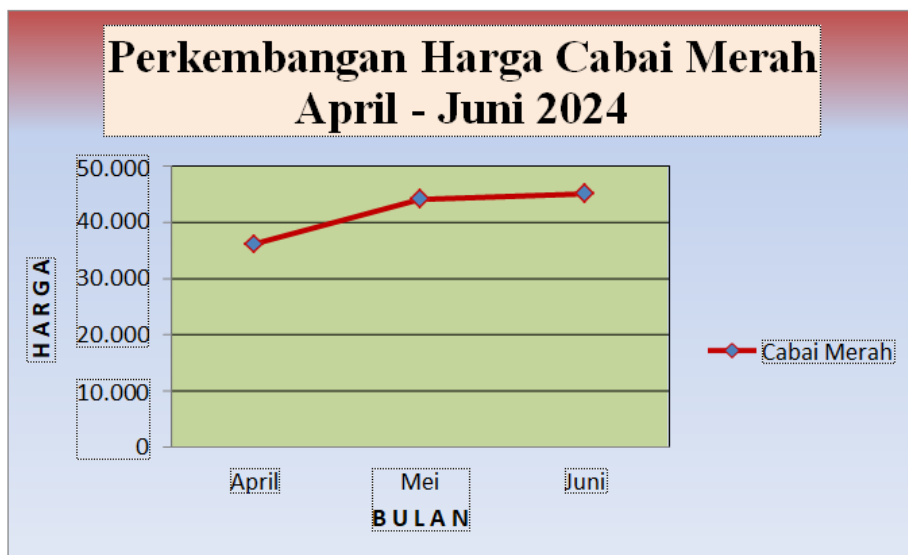
b. Cabai Merah

Harga Cabai Merah pada bulan April - Juni Tahun 2024 juga mengalami fluktuasi harga. Kenaikan harga terjadi dari bulan Januari ke Bulan Februari dari Rp. 36.000,-/kg menjadi Rp.44.000,-/kg. Namun pada Bulan Mei ke Bulan Juni kenaikan harga hanya sebesar Rp.1.000,-/kg. HBKN cukup berpengaruh terhadap kenaikan harga cabai merah akibat peningkatan konsumsi masyarakat. Hal ini juga disebabkan konsumsi cabai merah yang cukup besar akibat Hari Raya Idul Fitri.

Tabel 1.5 Harga Rata-Rata Cabai Merah April – Juni 2024

No	Komoditi	Harga (Rp/Bulan)		
		April	Mei	Juni
1	Cabai Merah	36.000	44.000	45.000

Gambar 1.2 Grafik Harga Cabai Merah



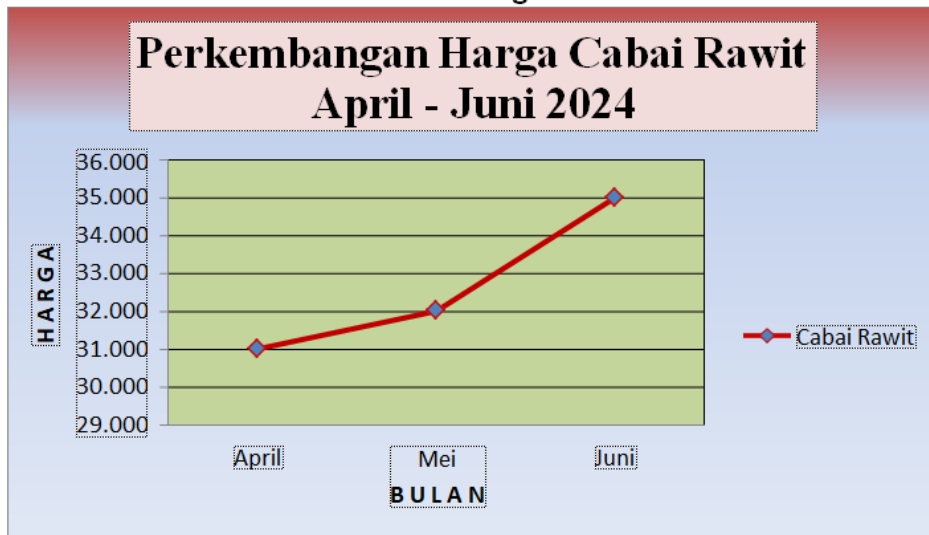
c. Cabai Rawit

Harga Cabai Rawit pada bulan April – Juni 2024 cenderung mengalami kenaikan. Harga rata – rata untuk komoditas Cabai Rawit dari harga Rp. 31.000,-/Kg menjadi Rp. 32.000,-/Kg dari Bulan April ke Bulan Mei sedangkan dari Bulan Mei ke Bulan Juni mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 3.000,-/Kg.

Tabel 1.6 Harga Rata - Rata Cabai Rawit April – Juni 2024

No	Komoditi	Harga (Rp/Bulan)		
		April	Mei	Juni
1	Cabai Rawit	31.000	32.000	35.000

Gambar 1.3 Grafik Harga Cabai Rawit



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Tapanuli Utara dihadapkan pada beberapa tantangan pada periode Triwulan II ini.

Klasifikasi Permasalahan:

◦ Kelancaran Distribusi

Perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) diproyeksikan akan memperlancar distribusi komoditas pertanian dari Kabupaten Tapanuli Utara. Terutama dengan daerah - daerah yang minim akan hasil pertanian sehingga bisa membantu pendistribusian hasil pertanian dari Kabupaten Tapanuli Utara.

◦ Komunikasi Efektif

Masyarakat belum sepenuhnya memahami gejala inflasi dan bagaimana pengendalian inflasi yang bisa dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga perlu memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat agar saling memberi kontribusi dalam pengendalian inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Setiap anggota yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Tapanuli Utara melakukan koordinasi sebagai suatu tindakan dalam pemenuhan kebutuhan melalui produksi dan menjaga kelancaran distribusi dari komoditas yang dianggap sebagai acuan dalam menghitung inflasi.

Pentingnya melakukan gerakan pembaruan dalam mendukung ketersediaan bahan pangan pokok dan juga kelancaran distribusi dan partisipasi aktif dari anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) serta tindakan mencegah terjadinya kekurangan kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Tapanuli Utara.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga terhadap beberapa komoditas pangan yang dapat memicu terjadinya inflasi agar dilakukan secara berkelanjutan dan
- Perlu meningkatkan koordinasi dengan daerah yang defisit
- Perlu dilakukan Kerjasama Antar Daerah untuk memastikan keterjaminan harga dan kelancaran distribusi komoditas hasil pertanian dari Kabupaten Tapanuli Utara
- Peningkatan koordinasi antar anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Utara dalam hal pelaporan kegiatan pengendalian inflasi daerah secara terinci.